



Submitted: 10/10/2025

Accepted: 8/11/2025

Published: 20/11/2025

Research Article

Representasi Emoji dalam Komentar Pengguna pada Unggahan Akun TikTok Metro TV mengenai Penemuan Bima Permana

Devita Septian Dwi Hidayati^{1*}, Herlifah Balqis Nur Aini²

^{1,2} *Linguistik Indonesia, UPN "Veteran" Jawa Timur, Indonesia*

*Correspondence Author, E-mail: 24046010029@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Background: The rapid expansion of digital communication has intensified the use of emoji as multimodal resources that shape meaning beyond verbal language. **Purpose:** This study aims (1) to analyze the functions of emoji as substitutes for words or expressions in netizen comments on Metro TV's TikTok video reporting the case "Bima Permana, one of the three missing persons has been found," and (2) to identify the role of emoji in conveying specific communicative intentions within these comments. **Method:** Employing a descriptive qualitative approach, the research examines the meaning, function, and contextual use of emoji in comments posted within the first 24 hours of the video's upload, which generated more than 1,000 responses. Data were collected through documentation in the form of screenshots and transcribed comments containing emoji, and were analyzed to uncover their pragmatic and multimodal functions. **Results:** The results show that the emoji 🙄 dominates the comment section, functioning primarily as a marker of sarcasm and social solidarity, while the emoji 😏 signals reluctant or uneasy laughter. Pragmatic analysis reveals a generally cynical stance among netizens, trivializing a serious issue while expressing reactions through multimodal cues. **Conclusion:** The study concludes that emoji play a crucial role in digital interaction, not only enriching textual communication but also effectively substituting verbal expressions to convey nuanced meanings in online discourse.

Keywords: emoji, speech acts, pragmatics, multimodality, TikTok

PENDAHULUAN

Transformasi digital membawa dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi masyarakat. Perubahan tidak hanya terlihat pada cara individu dalam menyampaikan pesan, tetapi juga pada bentuk yang digunakan dalam berinteraksi. Banyak masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai ruang utama untuk berbagi informasi, berdiskusi, hingga membangun identitas diri di dunia maya. Media sosial merupakan platform daring yang dapat menghubungkan individu dan komunitas untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri mereka. Menurut Andlika (Safitri, Rahmadhany, and Irwansyah 2021) media sosial merupakan platform yang memberikan kesempatan bagi penggunaannya untuk mengekspresikan diri melalui berbagai konten,

berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain, serta menjalin hubungan sosial secara virtual melalui internet. Media sosial menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh, mengakses, dan mencari informasi dengan cepat. Salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda adalah TikTok. Menurut (Putri and Alfurqan 2023) TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan berbagai efek menarik, sehingga memudahkan pengguna untuk membuat video pendek yang kreatif dan menarik perhatian publik. Kini TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga menjadi sumber informasi dan berita yang memengaruhi cara pandang masyarakat dalam menanggapi suatu peristiwa. Lebih jauh, TikTok juga menjadi ruang diskusi publik yang memungkinkan masyarakat memberikan tanggapan, kritik, atau dukungan terhadap isu-isu aktual melalui kolom komentar.

Dalam segi penggunaannya, interaksi yang muncul di media sosial termasuk media sosial TikTok, tidak hanya sebatas penggunaan kata, frasa, maupun kalimat yang digunakan oleh netizen Indonesia. Bentuk lain penggunaan dari segi kata biasanya berbentuk visual maupun gambar yang dapat memudahkan netizen Indonesia dalam mengekspresikan emosi mereka salah satunya yang disebut dengan emoji. Pada media sosial termasuk TikTok biasanya digunakan dalam kolom komentar setiap mengunggah semua konten yang ada di platform TikTok. Penggunaan emoji sendiri menunjukkan bentuk ekspresi yang diungkapkan dalam bentuk variasi visual karena penggunaannya yang lebih mudah diartikan dalam pengungkapannya serta mudah di tangkap atau dimengerti para pembacanya (Nurdin and Labib 2021). Emoji dapat memudahkan para pembaca serta mengantisipasi kesalahan terkait dengan maksud dan tujuan penulis. Adapun prinsip dan peran pada emoji. Secara prinsip emoji itu berfungsi tempat untuk mengekspresikan emosi serta perasaan penulisnya dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk pembaca oleh akun yang dikomentari (yeshinta, nabila navayanesty 2025). Kemudian secara peran emoji berguna menjadi sarana untuk mengakrabkan diri kepada sesama pengguna TikTok dengan mengirimkan pesan pada kolom komentar (Iswatiningsih, Melati, and Zahidi 2024).

Penggunaan emoji dalam media sosial seperti TikTok tidak hanya berperan sebagai media komunikasi secara visual, akan tetapi juga dapat dipadukan dengan komunikasi verbal seperti kata, frasa maupun kalimat. Penggunaan bahasa yang digunakan tidak hanya menjadi sebuah rangkaian kata dengan emoji saja, melainkan memiliki makna tertentu yang terdapat pada kajian pragmatik yang disebut dengan istilah tindak tutur. Tindak tutur sendiri dihasilkan oleh kalimat dengan disertai oleh kondisi tertentu pada suatu situasi dalam komunikasi. Tindak tutur juga digunakan untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan terkait dengan tujuan pada suatu komunikasi atau biasa disebut dengan suatu pembicaraan (lilik nurjah 2025). Penjelasan mengenai tindak tutur menurut para ahli yang mengatakan bahwa suatu tuturan tidak hanya disampaikan melalui informasi melainkan juga melalui tindakan yang dilakukan sesuai dengan konteks yang ada. Dalam masyarakat suatu tindakan dalam sebuah tuturan sangat memengaruhi perspektif dan identitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Tuturan yang disampaikan pada kolom komentar suatu konten terutama pada masyarakat yang memberi reaksi dengan emoji. Secara umum setiap emoji memiliki makna tersendiri. Hal ini dapat dipahami berdasarkan konteks penggunaannya. Makna tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh konten yang menjadi topik pembahasan, tetapi juga oleh kata atau frasa yang menyertai dalam sebuah komentar. Karena kata atau ujaran yang disampaikan dapat memengaruhi pemaknaan dari segi emoji yang digunakan. Dari sisi penggambarannya berdasarkan teknologi, mendefinisikan emoji sebagai gambar visual yang dapat menggambarkan atau

menggabungkan antara tulisan dengan gambar untuk menjadi sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan agar lebih bervariasi (Rissalatin et al., 2022; Sholikhati et al., 2021).

Dalam ranah akademik, penggunaan emoji masih menjadi perdebatan ilmiah. Beberapa peneliti menilai emoji sebagai alat ekspresif yang dapat memperkaya suatu makna dan mengurangi ambiguitas dalam komunikasi daring (Grosz, Greenberg, Leon, & Kaiser, 2023). Namun, terdapat pandangan lainnya yang berpendapat bahwa dominasi symbol visual seperti emoji justru dapat menurunkan kedalaman pesan dan dapat menggeser fokus komunikasi dari substansi ke gaya (Pramiyanti & Christin, 2014). Perdebatan ini memperlihatkan bahwa studi tentang emoji bukan sekadar soal estetika digital, tetapi juga dapat mencerminkan perubahan pola komunikasi masyarakat di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa emoji tidak hanya berfungsi sebagai gambar pelengkap atau hiasan saja, melainkan juga sebagai cara berkomunikasi yang dapat menyampaikan makna, emosi, dan sikap dalam konteks sosial. Secara sosial, fenomena ini juga menimbulkan tantangan baru terhadap etika komunikasi di ruang publik. Penggunaan emoji yang bersifat sarkas, sindiran, atau bahkan meremehkan dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang serius dan rentang membuat kolom komentar di media sosial berubah dari tempat diskusi menjadi tempat saling sindir atau bercanda. Fenomena ini juga tampak jelas dalam berbagai platform berita digital, salah satunya akun TikTok Metro TV, yang sering menjadi tempat bagi warganet untuk mengekspresikan opini dan emosi melalui emoji.

Dalam analisis ini, peneliti memilih sebuah kasus yang bersumber dari akun TikTok Metro TV. Metro TV merupakan sebuah saluran televisi yang menayangkan berbagai berita terbaru, baik yang berkembang di dunia maya maupun peristiwa nyata. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya kalangan generasi muda yang aktif dalam menggunakan media sosial, Metro tv juga mengelola akun TikTok resmi dengan jumlah pengikut mencapai 8,6 juta. Akun tersebut telah memperoleh tanda verifikasi berupa logo centang biru yang menandakan bahwa akun tersebut resmi, kredibel, dan menyajikan informasi faktual. Pada salah satu konten TikTok Metro TV yang membahas terkait dengan penemuan salah satu dari tiga orang yang dinyatakan hilang saat aksi demonstrasi di Jakarta. Pada keterangan video tercantum narasi *"Bima Permana, satu dari tiga orang yang dikabarkan hilang pada saat demo ricuh di Jakarta pada akhir Agustus lalu ditemukan Polda Metro Jaya di Kota Malang, Jawa timur"*. Konten tersebut mendapatkan perhatian besar dari publik, dengan jumlah penayangan mencapai 1,2 juta kali. Isi video tersebut memberikan informasi bahwa Bima, salah satu korban yang dilaporkan hilang saat demonstrasi pada akhir Agustus di Jakarta, akhirnya ditemukan oleh Polda Metro Jaya pada hari Rabu, di wilayah Kota Malang. Berdasarkan keterangan resmi, penemuan Bima merupakan hasil dari pengecekan yang dilakukan oleh penyidik di lapangan. Menurut keterangan bisa ditemukan setelah para penyidik melakukan pengecekan di lapangan. Informasi lebih lanjut menyebut bahwa Bima bekerja sebagai karyawan di sebuah gudang penyimpanan. Nama Bima termasuk dalam daftar orang hilang yang dilaporkan oleh Komisi Orang Hilang dan Tindak Kekerasan.

Penelitian sebelumnya membahas bagaimana emoji sering berfungsi sebagai representasi emosi, pengganti kata, atau penambahan makna dalam percakapan di media sosial. Beberapa penelitian lain juga menitikberatkan fungsi sosial emoji, seperti penggunaan emoji untuk membangun humor atau mempererat relasi antar pengguna. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji penggunaan emoji dalam platform media sosial, seperti WhatsApp, Twitter, atau Instagram, sehingga belum banyak penelitian yang meneliti penggunaan emoji pada TikTok, khususnya dalam komentar pada berita. Berbeda

dari penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus menempatkan TikTok sebagai ruang baru yang menonjolkan interaksi berbasis komentar publik pada konten berita. Aplikasi TikTok menghadirkan dimensi multimodal yang lebih kompleks, karena setiap komentar tidak hanya dibaca dari segi teks saja, melainkan ada keterkaitannya dengan video, audio, dan narasi visualnya. Oleh sebab itu, penelitian ini berkontribusi meningkatkan kajian pragmatik digital dengan konteks baru yang belum banyak diteliti pada platform video pendek. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada fungsi ekspresif emoji, tetapi juga menelaah bagaimana emoji dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan kritik sosial, sindiran, maupun dukungan terhadap suatu peristiwa di ranah digital. Melalui teori tindak tutur juga, penelitian ini dapat melihat emoji sebagai bagian dari Tindakan komunikasi yang bermakna, bukan sekadar sebagai hiasan visual dalam teks.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan fungsi emoji sebagai pengganti kata atau ungkapan dalam komentar pada sebuah unggahan video di platform TikTok, tepatnya pada akun Metro TV yang membahas kasus “Bima Permana, satu orang dari tiga yang hilang telah ditemukan”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi terkait peran emoji dalam penyampaian maksud dan tujuan komentar warganet, baik berupa ekspresi emosi, kritik, maupun pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada publik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan pemahaman fungsi emoji sebagai pengganti sebuah kata atau ujaran sekaligus mengidentifikasi peran emoji dalam sebuah kata yang terdapat pada kolom komentar akun TikTok Metro TV yang membahas kasus “Bima Permana, satu orang dari tiga yang hilang telah ditemukan”. Tidak sekadar mengidentifikasi dan memberikan informasi, penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa emoji juga dapat memiliki peran tidak hanya dari segi makna secara visual saja akan tetapi juga menjadi media untuk menyampaikan sebuah aspirasi ataupun opini yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengomentari sebuah berita yang terdapat pada akun TikTok Metro TV mengenai kasus “Bima Permana, satu orang dari tiga yang hilang telah ditemukan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini lebih menekankan keterkaitan sebuah konteks teks yang ditulis terhadap sebuah makna pada emoji yang digunakan pada teks. Menurut Creswell 2014 menyatakan bahwa pendekatan kualitatif pada suatu proses pemahaman serta pemaknaan dapat dijelaskan dalam bentuk uraian yang tertulis (Hidayatul 2021). Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis terkait dengan makna emoji kolom komentar milik akun TikTok milik Metro TV yang menayangkan sebuah video terkait kasus ditemukannya Bima Permana yang merupakan salah satu dari tiga orang yang dinyatakan hilang pada saat demo pada akhir Agustus yang bertempat di Jakarta. Data pada penelitian ini merupakan penggunaan emoji dalam kolom komentar pada unggahan video yang bersumber dari akun TikTok milik Metro TV. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan pada 18 September 2025. Data yang diambil untuk dilakukannya analisis pada penelitian ini berjumlah lebih 1000 komentar yang terdapat pada unggahan video pada akun TikTok milik Metro TV.

Metode yang diambil dalam mengumpulkan data dengan menggunakan simak dan catat. Menurut Sudaryanto 2015, mengatakan bahwa melakukan penyimak atau pembacaan dilakukan secara cermat pada data, metode ini juga dapat setara dengan metode observasi (Hidayatul 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pada

komentar yang terdapat pada kolom komentar pada unggahan video pada akun tiktok metro tv terkait dengan komentar yang menggunakan emoji untuk reaksi para netizen pada kasus bima permana. Data yang dianalisis berdasarkan teori visual grammar kress & leeuwen 2006. Teknik yang dilakukan pada analisis penelitian terkait kasus bima permana ini yang pertama dengan cara mengidentifikasi jumlah komentar yang menggunakan emoji dalam menyampaikan komentar. Setelah itu melakukan perhitungan terkait dengan emoji yang digunakan serta menganalisis keterkaitan komentar yang digunakan dengan emoji yang disertakan pada komentar yang disampaikan. Penafsiran terhadap makna pada emoji yang disertakan pada komentar yang digunakan dapat dikaitkan dengan moda verba dan moda visual terkait dengan konstruksi makna dan komentar yang disampaikan berdasarkan teori multimodal kress & van leeuwen 2006 (hidayatul 2021). Hasil dari analisis yang dilakukan disajikan dengan menggunakan penyajian informal sudaryanto 2015 (hidayatul 2021). Berdasarkan penjabaran dari hasil analisis dan dilengkapi referensi yang bersumber dari jurnal, artikel ilmiah serta referensi yang dapat memperkuat hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komentar warganet pada kolom unggahan akun TikTok Metro TV mengenai kasus penemuan Bima Permana, menunjukkan pola komunikasi yang khas dengan memanfaatkan emoji sebagai sarana ekspresi. Dari ribuan komentar yang masuk, banyak diantaranya tidak hanya menggunakan teks, tetapi juga menyertakan emoji untuk memperkuat maksud, menjelaskan sikap, maupun menyampaikan perasaan tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa emoji memiliki fungsi lebih dari sekadar hiasan visual, melainkan sebagai bagian penting dalam komunikasi digital. Dalam penelitian ini, emoji dianalisis tidak hanya dari segi visual, akan tetapi juga dari segi makna pragmatic yang muncul dalam komentar. Tahap awal dilakukan dengan menghitung jumlah kemunculan setiap emoji yang digunakan oleh warganet, kemudian dilanjutkan identifikasi jumlah akun yang memanfaatkan emoji.

1. Identifikasi Akun yang Menggunakan Emoji dalam Komentar

Penggunaan emoji dalam komentar warganet pada unggahan TikTok Metro TV tentang berita “Bima Permana, satu orang dari tiga yang hilang telah ditemukan” menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk diamati. Setiap akun memiliki kecenderungan yang berbeda dalam mengekspresikan tanggapannya. komentar juga merupakan bentuk tindak tutur karena dalam komentar juga mengungkapkan bentuk argumen mereka seperti teori yang dikemukakan oleh searle 1969 (thomas,2025). Beberapa pengguna ada yang lebih memilih menyampaikan komentar melalui teks dan sebagian lainnya memanfaatkan emoji sebagai bentuk ekspresi visual. Peneliti melakukan identifikasi terhadap 1.175 komentar yang masuk. Identifikasi ini dibagi ke dalam dua kategori, yaitu komentar yang menggunakan emoji dan komentar yang hanya berupa teks. Hasil identifikasi disajikan pada tabel berikut.







No	Jenis Komentar	Jumlah Komentar	Presentase (%)
1.	Komentar dengan menggunakan moji	548	46,60%
2.	Komentar berupa teks (tanpa emoji)	627	53,40%
	Total	1.175	100%

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan terhadap 1.175 komentar warganet yang dianalisis, ditemukan sebanyak 548 (46,6%) komentar menyertakan emoji dan 627 (53,4%) komentar berupa teks. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun komentar berbentuk teks mendominasi, hampir setengah pengguna juga memilih menyertakan emoji sebagai bagian dari respon mereka untuk memperkuat ekspresi dan maksud dalam komentarnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa emoji menjadi elemen penting dalam komunikasi digital, khususnya dalam ruang komentar berita di platform TikTok. Emoji dipilih bukan hanya sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan emosional serta mengkomunikasikan pesan tertentu dengan cara lebih ringkas dan mudah dipahami.

Selain itu, data ini memperlihatkan adanya keseimbangan antara komentar dengan teks dan emoji yang menandakan adanya pergeseran gaya komunikasi masyarakat digital. Sebagian besar pengguna tetap mengandalkan teks sebagai media utama dalam menyampaikan pendapat, namun tidak sedikit pula yang menganggap emoji sebagai representasi ekspresi yang lebih efektif dibandingkan kata-kata. Bahkan, dalam beberapa komentar, emoji justru menjadi inti pesan yang menggambarkan kritik, sindiran, atau dukungan tanpa memerlukan penjelasan panjang. Hasil ini juga selaras dengan pandangan bahwa emoji merupakan bentuk tindak tutur nonverbal dalam interaksi digital. Artinya, meskipun sederhana, emoji mampu menghasilkan efek komunikatif yang kuat, seperti menimbulkan rasa humor, mempertegas emosi, hingga membangun solidaritas sosial di antara pengguna. Oleh karena itu, keberadaan emoji di kolom komentar berita TikTok Metro TV memperlihatkan bahwa ekspresi visual ini telah bertransformasi menjadi bahasa tersendiri yang memiliki fungsi pragmatik dalam komunikasi daring.

2. Identifikasi Jumlah Emoji dalam Komentar

Pada bagian kolom komentar terdapat beberapa akun yang berkomentar dengan menggunakan emoji sebagai dasar atau penguat sebuah ekspresi mereka dalam menyampaikan pendapat ataupun opini mereka seperti yang diungkapkan pada sebuah penelitian milik thomas yang mengatakan bahwa emoji juga dapat menjadi sarana untuk melakukan tindak tutur (thomas,2024) menunjukkan bahwa emoji juga dapat menjadi sebuah tindak tutur atau sarana berkomunikasi. Setiap emoji yang digunakan sangat bervariasi. Dalam segi penggunaan emoji pada komentar yang dicantumkan memiliki makna yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari konteks kata dan maksud serta tujuan penulisan yang digunakan sesuai dengan teori yang kress & van leeuwen (2006) yang mengatakan bahwa gambar itu seperti bahasa yang memiliki tata bahasa yang menjadikan orang lain yang melihat dapat mengerti maksud dan tujuan yang ingin disampaikan (Hidayatul, 2021). Terkait dengan gambaran emoji yang digunakan pada kolom komentar video yang membahas terkait dengan isu atau kasus Bima Permana yang merupakan satu orang dari tiga yang hilang pada saat demo di Jakarta pada akhir Agustus 2025 yang telah ditemukan.

No	Jenis Emoji	Jumlah Emoji	Presentase (%)
1.		342	36,60%
2.		285	30,50%
3.		64	6,80%
4.		43	4,60%
5.		27	2,80%
6.		25	2,60%

7.		23	2,40%
8.		15	1,60%
9.		10	1,07%
10.		9	0,96%
11.		8	0,86%
12.		8	0,86%
13.		7	0,75%
14.		7	0,75%
15.		6	0,64%
16.		5	0,54%
17.		4	0,43%
18.		4	0,43%
19.		4	0,43%
20.		3	0,32%
21.		3	0,32%
22.		2	0,21%
23.		2	0,21%
24.		2	0,21%
25.		2	0,21%
26.		2	0,21%
27.		2	0,21%
28.		2	0,21%
29.		1	0,11%
30.		1	0,11%
31.		1	0,11%
32.		1	0,11%
33.		1	0,11%
34.		1	0,11%
35.		1	0,11%
36.		1	0,11%
37.		1	0,11%
38.		1	0,11%
39.		1	0,11%
40.		1	0,11%
41.		1	0,11%
42.		1	0,11%
43.		1	0,11%
44.		1	0,11%
45.		1	0,11%
	Total	934	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dalam sebuah video yang berada dalam sebuah akun yang bernama Metro TV yang menampilkan sebuah berita terkait dengan kasus ditemukannya salah satu dari tiga korban yang dinyatakan hilang pada saat demo pada akhir agustus, korban tersebut bernama Bima Pernama. Dalam video tersebut berbagai banyak komentar yang disampaikan oleh para netizen. Dalam penggunaan emoji

dalam mereaksi terkait dengan kasus tersebut pada kolom komentar video tersebut mengundang berbagai reaksi. Setelah di analisis dan dijumlahkan, emoji yang paling banyak digunakan dalam mereaksi ataupun memberi komentar pada video tersebut diketahui menggunakan emoji 😂 yang secara makna sebenarnya menunjukkan ekspresi tertawa hingga mengeluarkan air mata. hal ini juga sesuai dengan teori milik kress & van leeuwen 2006 yang menjelaskan bahwa gambar memiliki fungsi yang sama seperti bahasa yakni memiliki tiga metafungsi yang terdiri dari ideasional, interpersonal dan tekstual (hidayatul, 2021). Pada emoji tersebut diketahui berjumlah 342 emoji yang digunakan oleh seluruh netizen dalam mereaksi video tersebut. Apabila dilihat berdasarkan persentase mendapatkan 36,6% dari total keseluruhan emoji yang digunakan. Kemudian diikuti oleh emoji 🤔 yang memiliki makna sebenarnya berarti tertawa hingga terguling atau dalam masyarakat indonesia mengartikan emoji tersebut dengan sebutan tertawa terbahak-bahak. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan emoji tersebut mendapatkan jumlah 285 dalam penggunaannya pada kolom komentar video tersebut.

Dalam keterkaitan emoji yang sering digunakan oleh para netizen pada komentar sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh austin (1975) pada buku yang berjudul “to say something is to do something” yang menjelaskan tindak tutur dalam sebuah ujaran tidak hanya menyampaikan sebuah informasi semata, akan tetapi juga melakukan sebuah tindakan sosial agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh sang penutur (rusdi dkk, 2025) hal tersebut dapat dilihat dari segi Penggunaan emoji yang ditemui dalam komentar video tersebut. dalam komentarnya emoji yang digunakan tidak hanya memberikan emoji tersenyum atau tertawa. Ada juga beberapa akun yang juga menampilkan emoji lainnya seperti emoji 🥹 yang secara maknanya sendiri disebut dengan emoji menangis terharu. Pada kolom komentar ditemukan sebanyak 64 emoji yang digunakan oleh beberapa akun dalam mengekspresikan perasaan atau reaksi mereka terkait dengan video tersebut. Dalam bentuk presentase mendapatkan sebanyak 6,8%. Meskipun secara penggunaan ataupun persentase tidak sebanyak emoji sebelumnya akan tetapi emoji tersebut juga sering ditemukan pada kolom komentar yang terdapat di beberapa akun. Dalam penggunaan emoji tidak hanya tiga emoji saja akan tetapi juga terdapat emoji lainnya seperti emoji 🗿 kemudian emoji 🤪 dan banyak lagi yang dapat dilihat pada tabel di atas. Dalam penggunaan emoji sendiri tidak terpaku pada makna sebenarnya sebuah emoji, akan tetapi dilihat juga dari segi pengguna akun yang ingin mengekspresikan diri mereka dengan menggunakan emoji yang seperti apa yang dapat sesuai dengan ekspresi atau reaksi mereka dalam menanggapi video tersebut.

Banyak jenis emoji yang digunakan meskipun tidak dalam jumlah yang banyak pada kolom komentar yang diungkapkan oleh masyarakat seperti emoji 😬 menunjukkan seseorang yang sedang malu atau menahan tawa kemudian, emoji 🙏 menunjukkan seseorang sedang melakukan tos, 🔥 emoji tersebut melambangkan api, 😳 emoji tersebut menggambarkan ekspresi terkejut, 🙌 emoji tersebut melambangkan suatu ekspresi seseorang sedang berdoa, 😊 emoji tersebut menunjukkan ekspresi seseorang tersenyum miring, 😏 emoji tersebut menunjukkan ekspresi mengejek dengan mengekspresikan sambil menjulurkan lidah, 🧔 emoji tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang menepuk jidat menggambarkan ekspresi terheran-heran, 🖐 emoji tersebut menggambarkan pemberian tepuk tangan, 🤔 emoji tersebut menunjukkan sebuah ekspresi seseorang sedang berfikir, 😊 emoji tersebut menunjukkan suatu ekspresi tersenyum datar, 🙊 emoji tersebut menunjukkan gambaran pengganti emoji atau bisa dikatakan variasi

lain dari emoji yang menunjukkan ekspresi tertawa dengan menggunakan gambar kucing, 😹 pada emoji tersebut tak jauh berbeda dengan yang sebelumnya yang menunjukkan ekspresi mengejek. Perbedaannya pada ekspresi yang ditunjukkan menggambarkan sebuah candaan tanpa ada konteks serius, 😊 emoji tersebut menunjukkan ekspresi senyum yang terkesan ramah dan emoji masih banyak emoji lainnya yang juga digunakan pada konteks pembahasan bima. Keberagaman emoji yang digunakan dalam kolom komentar menunjukkan sebuah ragam dari tindak tutur yang dilakukan oleh para netizen. Hal tersebut sesuai dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin (1975) dan Searle (1969) yang menyatakan bahwa gambar itu dapat dibaca orang sesuai dengan makna yang disampaikan karena dalam gambar memiliki tata dan struktur layaknya seperti bahasa (Hidayat, 2021). Penjelasan di atas juga dapat diperkuat oleh Domanschi (2017) dalam jurnal milik (Thomas, 2025) menjelaskan bahwa ekspresi wajah memiliki peran penting dalam keberhasilan maksud dan tujuan yang disampaikan dalam sebuah ujaran.

Dalam sebuah komentar pasti terdapat beberapa kata atau kalimat sebelum menggunakan sebuah atau emoji yang dapat mendukung atau mengekspresikan diri mereka. Dalam penggunaan kata ataupun kalimat dapat mempengaruhi terkait dengan pemaknaan dalam suatu emoji. Tidak hanya dari segi kata maupun kalimat saja akan tetapi gabungan dari beberapa emoji juga dapat memberikan pesan atau makna yang ingin disampaikan dalam suatu emoji. Apabila dilihat dari video yang dianalisis yang menampilkan sebuah kasus terkait dengan ditemukannya Bima Permana yang merupakan salah satu dari tiga orang yang dinyatakan hilang mendapatkan beberapa reaksi dari para warganet atau bisa disebut dengan netizen Indonesia. Dilihat dari kolom komentar pada upload video yang diunggah oleh akun TikTok Metro TV mendapatkan beberapa reaksi. Ada yang pro dengan video yang ditayangkan tapi ada juga yang kontra dengan video tersebut. Dalam hal tersebut peran emoji dapat menjadi pendukung setiap komentar yang disajikan.

3. Sampel Akun Pengguna Emoji dalam Komentar

Sebagai bagian dari analisis, penelitian ini tidak hanya berfokus pada jumlah keseluruhan komentar, tetapi juga menyoroti beberapa akun yang dipilih untuk digunakan sebagai sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif dengan tujuan untuk menggambarkan variasi penggunaan emoji yang muncul dalam kolom komentar serta menunjukkan bagaimana emoji berfungsi secara pragmatik. Akun-akun tersebut dipilih karena komentarnya dianggap mampu mewakili pola penggunaan emoji dalam konteks interaksi warganet. Kehadiran sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai pemanfaatan emoji dalam komunikasi digital, khususnya pada kolom komentar konten berita di TikTok Metro TV. Dari total 1.175 komentar yang dianalisis, peneliti mengambil lima komentar sebagai sampel untuk diidentifikasi lebih lanjut. Hasil identifikasi sampel akun tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Akun (Anonim)	Komentar	Emoji
1.	@userA	"definisi "kebenaran akan menemukan jalannya" 🙏"	🙏
2.	@userB	"Salsa dan Kawan kawan sedang sedang melongo melihat berita ini Capek jadi anak jendral menang mulu 😊"	😊
3.	@userC	"Tumben gerak cepat 🤔🤔🤔, apakah mesti nunggu viral dulu 🤔🤔🤔"	🤔

4.	@userD	"ya Allah,, siapapun dalang drama ini betul2 ingn mw mengadu domba Qt rakyat Indonesia.. 🙄🙄"	🙄
5.	@userE	"hilang atau disembunyikan ??? 🤔🤔🤔"	🤔
6.	@userF	"plot twistnya jualan barongsai 🤖🤖"	🤖🤖

Penggunaan emoji dalam komentar warganet pada kasus unggahan akun TikTok Metro TV mengenai berita "Bima Permana, satu orang dari tiga yang hilang telah ditemukan" menunjukkan bahwa respon warganet yang beragam tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga melalui simbol visual berupa emoji. Analisis terhadap komentar yang dipilih sebagai sampel memperlihatkan bahwa makna emoji tidak dapat dilepaskan dari konteks peristiwa yang diberitakan, serta menggambarkan sikap warganet dalam menanggapi kasus tersebut. Dengan demikian, emoji tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam komentar, melainkan sebagai penegas sebuah kritikan sosial yang ingin disampaikan.

Komentar pertama yang dikirimkan oleh @userA yang menulis "*definisi "kebenaran akan menemukan jalannya"* 🙏". Komentar ini mempresentasikan keyakinan bahwa fakta yang sesungguhnya tidak dapat disembunyikan dan pada akhirnya akan terungkap. Komentar tersebut tidak sekadar komentar informatif, melainkan ada nuansa kritik halus terhadap pemberitaan maupun pihak-pihak yang dianggap terlibat dalam kasus tersebut. Ungkapan ini menjadi bentuk sindiran halus yang dibungkus dengan nuansa sederhana namun tegas. Dalam komentar tersebut menampilkan penggunaan emoji 🙏. Emoji 🙏 sebenarnya memiliki makna denotatif yang berarti doa, harapan, atau rasa syukur. Namun, jika dikaitkan dengan peristiwa tersebut emoji 🙏 menambah ketajaman makna yang dipakai sebagai penegas nada sinis yang seakan-akan sedang "mengamini" kebenaran yang akhirnya muncul, tetapi dengan rasa sindiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi pergeseran makna emoji yang dipengaruhi oleh konteks sosial.

Komentar kedua yang dikirimkan oleh @userB yang menulis "*Salsa dan Kawan Kawan edang sedang melongo melihat berita ini Capek jadi anak menang mulu* 🤔". Secara tekstual, komentar ini mengekspresikan merefleksikan kejengahan serta kritikan tajam terhadap pihak tertentu. Penggunaan emoji 🤔 secara denotatif memiliki makna usil atau bercanda. Akan tetapi, dalam konteks komentar ini, emoji tersebut memiliki makna konotasi untuk memperhalus nada kritik yang tajam, sehingga komentar yang sebenarnya tampak lebih ringan dengan nuansa humoris. Dengan demikian, emoji berfungsi sebagai strategi retorik untuk membungkus kritikan yang serius dalam bentuk ekspresi yang lebih dapat diterima oleh ruang publik di media digital.

Komentar ketiga dituliskan oleh @userC yang menyampaikan "*Tumben gerak cepat* 🤔🤔🤔, *apakah mesti nunggu viral dulu* 🤔🤔🤔" komentar ini merupakan bentuk kritikan yang dikemas dengan sarkastik. Dalam komentar yang disampaikan menunjukkan ketidakpercayaan kepada kinerja aparat yang dianggap selalu lamban dalam menangani kasus. Komentar ini juga mempertegas kritiknya dengan menyiratkan bahwa aparat baru bertindak cepat setelah kasus menjadi sorotan publik melalui media sosial. Penggunaan emoji 🤔 secara denotatif melambangkan tawa atau ekspresi kegembiraan. Namun, dalam konteks komentar ini, emoji tersebut memiliki makna konotatif sebagai penekanan nada sindiran, ejekan, dan ekspresi yang diberikan sinis terhadap pihak yang diberi kritikan. Pengulangan emoji 🤔 semakin menegaskan nuansa sarkasme yang ditujukan untuk aparat. Dengan demikian, emoji dalam komentar ini menjadi alat untuk mengekspresikan kekecewaan dan kritikan sosial yang lebih tajam, meskipun disamarkan dalam bentuk tawa.

Pada komentar ke empat yang dikirimkan akun milik @userD dalam kolom komentar sang penulis menuliskan “*ya Allah,, siapapun dalang drama ini betul2 ingin mw mengadu domba Qt rakyat Indonesia..* 🙄🙄”. Apabila dianalisis terkait dengan konteks pembahasan atau video pada kasus ditemukannya, komentar tersebut memiliki tujuan atau dari segi penggambaran makna serta maksud yang ingin disampaikan seolah memberikan sindiran dengan cara yang halus. Dalam penggambaran dari penulisan komentarnya yang mengatakan seolah olah berdasarkan kasus tersebut merupakan salah satu bentuk upaya seseorang atau sebuah organisasi yang memiliki niat dan maksud untuk memecah bela negara. Secara denotative penggambaran makna pada emoji 🙄 menunjukkan ekspresi yang menunjukkan kepuasan atau telah menyelesaikan. Secara konteks yang terdapat pada komentar tersebut emoji 🙄 memiliki makna yang menandakan suatu kepasrahan dengan keadaan yang dialami sekarang. Dalam penggambaran pasrah pada emoji tidak serta merta pasrah dengan diibaratkan mengikuti arus, akan tetapi pasrah yang dimaksud dalam konteks tersebut yakni pasrah dengan disertai sebuah kritikan terkait dengan situasi yang ada. Dalam penggambaran makna pada emoji sendiri juga dapat diibaratkan sebagai sebuah ketenangan semu.

Pada komentar kelima yang terdapat pada kolom komentar diketik oleh akun yang berinisial @userE menuliskan komentarnya dalam video yang diunggah oleh akun metro tv yang membahas terkait dengan kasus ditemukannya bima pernama. User tersebut menuliskan pendapat atau komentarnya dengan mengatakan “*hilang atau disembunyikan???* 🤔🤔🤔”. Ungkapan yang disampaikan oleh akun tersebut seperti memberikan ungkapan secara tersirat dengan menunjukkan kecurigaan dan keraguan dengan situasi yang terjadi. Dapat diketahui juga dalam komentar tersebut memberikan tanda baca berupa tanda tanya “?” sebanyak tiga kali seperti menegaskan dan memberikan isyarat terkait dengan keraguan yang dirasakan. Dari segi makna serta tujuan disampaiakannya komentar tersebut juga dapat mempengaruhi penggambaran makna pada emoji yang digunakan. Secara devotative pada emoji 😊 (Emoji senyum lebar) yang menggambarkan sebuah ekspresi senang dengan tingkat tinggi. dalam penggambaran dari segi makna pada emoji tersebut juga dapat dipengaruhi oleh konteks. Berdasarkan pada komentar yang sudah diketahui dalam segi emoji 😊 dapat bermakna sebagai sesuatu yang dapat dikatakan untuk menyindir. Tidak hanya bermakna sebagai menyindir akan tetapi juga dapat digunakan untuk memancing berbagai opini atau bisa dikatakan sebagai penguat sebuah teks atau kata sebelum emoji.

Kemudian pada sampel yang terakhir yang diambil dari akun yang bernama @userF yang terdapat pada kolom komentar berkomentar dengan menuliskan “*plot twistnya jualan barongsai* 🤔🤔”. Dengan masih menggunakan konteks yang dibahas pada video yang di unggah, sang pengguna menggunakan pembahasan atau konteks berbelok menjadi suatu humor atau bisa juga disebut candaan. Meskipun dari segi makna kata tersebut dianggap sebagai candaan, akan tetapi candaan nya menggunakan fakta yang sudah diinformasikan secara luar pada sosial media. Komentar tersebut juga menggunakan dua emoji yakni emoji 🤔 dan emoji 🤔. Secara denotative emoji 🤔 bermakna ekspresi yang menunjukkan kesedihan yang sangat mendalam dan pada emoji 🤔 bermaknakan suatu ekspresi yang menunjukan ekspresi tertawa sangat keras. Dari segi pemberian makna kedua emoji tersebut dalam digabungkan menjadi satu-kesatuan. Secara makna suatu ekspresi yang menunjukan tertawa sangat keras hingga dapat menimbulkan air mata. Dalam konteks nya

sendiri yang menunjukkan makna candaan, gabungan emoji pada keduanya dapat menjadikan penguat pada argumen yang disampaikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan metode yang diambil dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkap makna di balik penggunaan emoji secara kontekstual bukan sekadar menghitung frekuensi kemunculannya dari emoji itu saja, akan tetapi juga dari segi mengidentifikasi fungsi pragmatik dan multimodal emoji yang tersembunyi dalam komentar warganet. berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan 🤔 dan 🤨 emoji yang paling banyak digunakan dalam kolom komentar video unggahan tersebut. keterkaitan konteks yang digunakan juga banyak menunjukkan makna pada emoji yang lebih terfokus pada hal-hal yang bernilai negatif. Karena dari hasil sampel yang diambil dan dianalisis emoji yang digunakan memiliki konteks pendukung sebagai suatu sindiran juga kritikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kasus bima permana. hal tersebut juga dapat didukung oleh pernyataan riordan 2017 dalam jurnal milik (thomas 2025) yang mengatakan bahwa penyertaan emoji dalam suatu pesan dapat memperkuat suatu argumen atau tuturan yang disampaikan serta dapat juga meningkatkan pengaruh nilai yang disampaikan. meskipun dalam hasil analisis tidak semua berkonotasi negatif seperti salah satu komentar yang lebih condong ke suatu hal candaan yang diambil dari kasus bima permana ini. berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam platform tiktok pada unggahan video yang menayangkan kasus bima permana ini, emoji dapat memperkaya suatu makna dalam makna yang terkandung dalam emoji tersebut. tidak hanya dari segi konteks yang mempengaruhi saja akan tetapi juga dapat berasal dari gabungan emoji yang digunakan dalam tindak tutur yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, emoji memiliki peran penting dalam komunikasi digital. Emoji tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai sarana pragmatik untuk mengekspresikan emosi, sikap, dan kritik sosial. Makna emoji bergantung pada konteks, sehingga sering bergeser dari arti denotatifnya. Temuan ini menegaskan bahwa emoji merupakan bentuk tindak tutur nonverbal yang dapat membangun makna dalam percakapan daring. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya berguna bagi pengembangan kajian pragmatik digital, pendidikan literasi berbahasa, serta pengelolaan wacana publik yang lebih sopan, bijak, dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam membangun komunikasi yang etis di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Belay, Bimrew Sendekie. 2022. "ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP MAKNA EMOJI DI TWITTER PARA PENGGEMAR BTS." *הארץ* 5(8.5.2017): 2003–5.
- Dewani, Shinta Laura, Sesy Briliana Presida, Agung Faizs Saputra, and Cahya Soviyah Putri. 2024. "Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial TikTok Mahasiswa." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1(3): 14. doi:10.47134/pssh.v1i3.165.
- Dewi, Afrida Yusnia, and Aliyah Dayini Sabrina. 2025. "Ragam Bahasa Di Komentar TikTok Akun @fadiljaidi: Penggunaan Bahasa Gaul Dan Emoji Sebagai Sarana Ekspresi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9(1): 878–84. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24301>.

- Grosz, Patrick Georg, Gabriel Greenberg, Christian De Leon, and Elsi Kaiser. 2023. 46 Linguistics and Philosophy *A Semantics of Face Emoji in Discourse*. Springer Netherlands. doi:10.1007/s10988-022-09369-8.
- Gustika, Roza, Widia Firta, Citra Suci Mantauv, Muhammad Fahrozi, and Dedek Kurnia Sandi. 2021. "Journal of S Ocial and Economics Research." *Jurnal Sosial dan Ekonomi* 3(2)(1): 123–38.
- Hutauruk, Deby Dame Riani, Enjel Trisnawati Banjarnahor, Windry Anatasya Siahaan, and M Surip. 2025. "Dinamika Bahasa Remaja Di Media Sosial: Studi Kasus TikTok Dan Instaram." *Sosial Dan Humaniora* 1(3): 457–67. <https://teewanjournal.com/index.php/carong>.
- Iswatiningsih, Daroe, Inka Krisma Melati, and Mohammad Khikam Zahidi. 2024. "Dinamika Bahasa Visual Dan Digital Pada Generasi Alpha Dalam Komunikasi Sehari-Hari Di Media Sosial." *Paramasastra* 11(2): 322–38. doi:10.26740/paramasastra.v11n2.p322-331.
- Nabilla Navayanesty Divanesa Trisnastuti, Yheshinta, and Wahyu Dini Septiari. 2025. "Dinamika Emoji Sebagai Bahasa Visual Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok Di Era Digital." *Bahasa dan Sastra* 11(3): 2025. <https://e-journal.my.id/onoma>.
- Nugraha, Kristian Adi. 2021. "Analisis Sentimen Berbasis Emoticon Pada Komentar Instagram Bahasa Indonesia Menggunakan Naïve Bayes." *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 7(3): 715–21. doi:10.28932/jutisi.v7i3.4094.
- Nurdin, Ali, and Mufti Labib. 2021. "Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Komunikasi Sosial Generasi Milenial Di Era Industri 4.0." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(2): 231–48. doi:10.15575/cjik.14912.
- Pramiyanti, Alila, and Maylanny Christin. 2014. "Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus." *Jurnal Sosioteknologi* 13(2): 119–33. doi:10.5614/sostek.itbj.2014.13.2.6.
- Prasetya, Nikita Isabel. 2024. "Understanding the Function of Emojis in TikTok Comments for Prabowo Subianto." *K@Ta Kita* 12(2): 154–59. doi:10.9744/katakita.12.2.154-159.
- Putri, Lidia, and Alfurqan. 2023. "Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa (The Effect of Tiktok Social Media on the Polite Behavior of Students)." *Jurnal Amal Pendidikan* 4(1): 33–42.
- Safitri, Aldila Anggi, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah. 2021. "Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui TikTok Terhadap Penilaian Sosial." *Teknologi dan Informasi Bisnis* 3(1): 1–9.
- Tejo Saksono, Adiratna Sekar Siwi, Dwi Puji Putranti. 2022. "ANALISIS PSIKOLINGUISTIK DALAM KOMUNIKASI DIGITAL: DAMPAK PENGGUNAAN EMOJI TERHADAP EKSPRESI EMOSI PADA MAHASISWA." 3(7): 7125–32.
- Widiatmoko, Bambang, and Waslam Waslam. 2017. "Interjeksi Dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik." *Pujangga* 3(1): 87. doi:10.47313/pujangga.v3i1.330.
- Wijaya, Rivaldiansyah, Abdul Rosad Ramdan, Diva Asariningrum, Rizka A'in Syantifa, and Indra Sarathan. 2024. "Self Diagnose Phenomenom Of Tiktok Application Users On Mental Health Content: Multimodal Discourse Analysis Of Public Assumptions On Social Media." *DESANTA: Indonesian Of Interdisciplinary Journal* 5(1): 47–56.
- Zulqarnain, Moehammad Iqbal Sultan, and Muh. Akbar. 2025. "Analisis Sentimen Pemecatan Jokowi Pada Komentar Publik YouTube Tempo.Co." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 7(2): 125–40.